

**Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemenuhan Imunisasi
Campak Lanjutan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Balita
di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u
Kota Sabang**

**The Influence of Mother's Knowledge and Attitude to Fulfillment of
Advanced Measles Immunization the Covid-19 Pandemic in Toddlers
During in Work Area Cot Ba'u Health Center of Sabang City**

**Faradilla Safitri*¹, Nuzulul Rahmi², Chairanisa Anwar³, Fauziah Andika⁴, Asmaul
Husna⁵**

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
*Corresponding Author : faradilla@uui.ac.id

Abstrak

Campak adalah penyakit yang sering menyebabkan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB). Penyakit ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. Imunisasi campak diberikan pada bayi usia 9 bulan dan imunisasi campak lanjutan diberikan pada balita dalam rentang usia 18-24 bulan. Cakupan balita yang mendapatkan imunisasi lanjutan (DPT-HB-Hib dan campak) pada tahun 2019 adalah 75,95%. Angka ini telah memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu 70%, Aceh menjadi salah satu provinsi yang tidak mencapai target cakupan imunisasi ini (26,91%). Data dari Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang cakupan imunisasi campak masih sangat rentan mencapai 46%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemenuhan imunisasi campak lanjutan pada balita dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan crossectional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun sebanyak 93 orang, dan pengambilan sampel secara total populasi. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner yang telah dilaksanakan tanggal 15-23 April di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang. Analisa data secara univariat dan bivariat. Hasil analisa bivariat diperoleh pada variabel pengetahuan ($p\ value = 0.035$, OR = 8.000) dan sikap ($p\ value = 0.0001$, OR = 18.417). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemenuhan imunisasi campak lanjutan pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang.

Kata Kunci : Imunisasi campak lanjutan, pengetahuan, sikap, pandemi covid-19

Abstract

Measles is a disease that often causes Extraordinary Events (KLB). This disease can be prevented by immunization. Measles immunization is given to infants aged 9 months and further measles immunization is given to toddlers in the 18-24 month age range. The coverage of children under five who received advanced immunization (DPT-HB-Hib and

measles) in 2019 was 75.95%. This figure has met the 2019 Strategic Plan target of 70%, Aceh is one of the provinces that did not achieve this immunization coverage target (26.91%). Data from the Cot Ba'u Health Center, Sabang City, measles immunization coverage is still very vulnerable, reaching 46%. The purpose of this study was to determine the effect of mother's knowledge and attitudes on the fulfillment of advanced measles immunization in toddlers during the covid-19 pandemic. This research is analytic with a cross-sectional approach, the population in this study is all mothers who have toddlers aged 3-5 years as many as 93 people, and the total sample is the population. The research instrument used a questionnaire and data collection by distributing questionnaires which had been carried out on April 15-23 in the Cot Ba'u Health Center Work Area, Sabang City. Data analysis was univariate and bivariate. The results of the bivariate analysis were obtained on the knowledge variable (p value = 0.035, OR = 8.000) and attitude (p value = 0.0001, OR = 18.417). The conclusion of this study is that there is an influence of mother's knowledge and attitude towards the fulfillment of advanced measles immunization in toddlers in the Cot Ba'u Health Center Work Area, Sabang City.

Keywords: Advanced measles immunization, knowledge, attitude, covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Campak adalah anggota dari *paramyxoviridae* dalam *genus morbillivirus*, virus campak ini merupakan salah satu mikroorganisme yang sangat mudah menular antara individu satu ke individu yang lain, terutama pada anak-anak yang memasuki usia prasekolah dan tamat SD. Campak adalah penyakit yang sering menyebabkan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB), dan penyakit ini mudah menular melalui sistem pernapasan, terutama percikan ludah atau cairan yang keluar dari sistem pernapasan, seperti pada saat bersin, batuk maupun berbicara (Oktaviasari, 2018).

Penyakit campak dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. Imunisasi campak diberikan pada bayi usia 9 bulan dan imunisasi campak lanjutan diberikan pada balita dalam rentang usia 18-24 bulan. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak. (Kemenkes RI, 2020).

Imunisasi campak adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit campak. Efek samping mungkin terjadi demam ringan dan terdapat efek kemerahan/bercak merah pada pipi di bawah telinga pada hari ke 7-8 setelah penyuntikan, kemungkinan terdapat pembengkakan pada tempat penyuntikan. Kontra-indikasi imunisasi

campak yaitu pada anak dengan penyakit infeksi akut yang disertai demam, gangguan kekebalan, TBC tanpa pengobatan, kekurangan gizi berat, penyakit keganasan, serta pada anak dengan kerentanan tinggi terhadap protein telur, kanamisin, dan eritromisin (antibiotik) (Maryunani, 2010).

Imunisasi Lanjutan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjamin terjaganya tingkat imunitas pada anak baduta, anak usia sekolah, dan wanita usia subur (Permenkes RI 12, 2017). Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar yaitu dengan diberikan 1 dosis DPT-HB-Hib pada usia 18 bulan dan 1 dosis campak/MR pada usia 24 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapatkan apabila anak tersebut telah mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap (Kemenkes RI, 2018).

Cakupan balita yang mendapatkan imunisasi lanjutan/ booster (DPT-HB-Hib dan campak) pada tahun 2019 adalah 75,95%. Angka ini telah memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu 70%. Namun 50% provinsi masih belum dapat mencapai target. Provinsi dengan cakupan terendah adalah Aceh (26,91%), Papua (41,95%) dan Nusa Tenggara Timur (43,2%) (KEMENKES RI 2020).

Di Provinsi Aceh jumlah kasus suspek campak tahun 2020 sebanyak 270 kasus, terjadi penurunan kasus campak dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 2.986 kasus. Cakupan imunisasi campak/MR pada bayi di Aceh tahun 2020 sebesar 40% menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 53% (Profil Kesehatan Aceh, 2020).

Kota Sabang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh, diperoleh data cakupan imunisasi campak 90%. Dan di Puskesmas Cot Ba'u merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Sabang Provinsi Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas tahun 2020, cakupan imunisasi campak masih sangat rentan mencapai 46%.

Sejak Indonesia melaporkan kasus covid-19 pertama pada bulan Maret 2020, cakupan imunisasi rutin dalam rangka pencegahan penyakit anak seperti campak, rubella dan difteri semakin menurun. Misalnya, tingkat cakupan imunisasi difteri, pertussis dan tetanus (DPT3) dan campak dan rubella (MR1) berkurang lebih dari 35% pada bulan Mei 2020 dibandingkan periode waktu yang sama pada tahun sebelumnya (Kemenkes RI dan Unicef, 2020).

Cakupan imunisasi menurun hal ini dapat pula disebabkan karena pelayanan kesehatan masa pandemic Covid-19 terfokus pada pencegahan transmisi serta penanganan kasus covid-19, ditambah dengan penerapan sistem “lockdown” yang menyebabkan pelayanan kesehatan rutin seperti imunisasi menjadi terganggu, selain itu pula ibu khawatir dan enggan untuk membawa anaknya ke posyandu atau pusat kesehatan lainnya untuk mendapatkan imunisasi (Felicia dan Suarca, 2020).

Masa pandemi covid-19 hendaknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan untuk tetap mengaungkan pentingnya imunisasi dan tetap memastikan setiap anak terlindungi dari penyakit berbahaya dengan imunisasi. Imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I dan pelayanan imunisasi pada masa pandemic covid-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat (Yaazia dkk, 2020).

Selain faktor tersebut, ibu memiliki peran utama yang sangat penting terhadap pemenuhan kebutuhan anak terutama pada anak usia 0-5 tahun, karena anak pada masa ini sangat bergantung pada ibu. Ibu diyakini mampu memberikan perawatan yang tepat bagi anak baik dalam keadaan sakit maupun sehat hal ini dipengaruhi perilaku ibu dalam memberikan pengasuhan pada anak. Segala sesuatu yang ibu lakukan akan berpengaruh pada anaknya termasuk dalam upaya pencegahan penularan penyakit berbahaya yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi (Novianda dan Qomaruddin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Andika dan Asiah tahun 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Aceh Besar didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita dengan $p\text{-value} = 0.0001$, pengetahuan yang baik menjadi acuan seseorang untuk dapat merubah sikap dan tindakannya dari arah negative kearah positif. Jadi apabila semakin rendah pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan pada balita, maka hal ini akan menjadi faktor pendorong untuk ibu tidak membawa balitanya untuk diberikan imunisasi lanjutan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan, maka ibu akan membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi lanjutan secara lengkap.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemenuhan Imunisasi Campak Lanjutan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba’u Kota Sabang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat *analitik* dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Cit Ba'u Kota Sabang sebanyak 93 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara total populasi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan pengumpulan data primer yaitu dengan cara membagikan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari buku laporan Puskesmas Cot Ba'u tentang Jumlah Balita. Pengumpulan data telah dilaksanakan pada tanggal 15-23 April di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang. Pengolahan data menggunakan komputer melalui proses *editing, coding, transferring dan tabulating*. Analisis data dengan dua cara yaitu analisis univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1

Distribusi imunisasi campak lanjutan, umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin balita, sikap dan dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Imunisasi Campak Lanjutan		
	a. Ada	18	19.4
	b. Tidak	75	80.6
2.	Umur Ibu		
	a. Dewasa Awal	64	68.8
	b. Dewasa Akhir	29	31.2
3.	Pendidikan Ibu		
	a. Tinggi	30	32.3
	b. Rendah	63	67.7
4.	Pekerjaan Ibu		
	a. Bekerja	26	28.0
	b. Tidak Bekerja	67	72.0
5.	Pengetahuan		
	a. Tinggi	68	73.1
	b. Rendah	25	26.9

6.	Sikap		
	a. Positif	53	57.0
	b. Tidak Lengkap	40	43.0
Total		93	100.0

Berdasarkan tabel. 1 dapat dilihat bahwa dari 93 responden balita yang tidak mendapatkan imunisasi campak lanjutan sebanyak 75 orang (80.6%), umur ibu pada kategori dewasa awal sebanyak 64 orang (68.8%), ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 63 orang (67.7%), ibu yang tidak bekerja sebanyak 67 orang (72.0%), ibu dengan pengetahuan yang tinggi sebanyak 68 orang (73.1%), ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 53 orang (57.0%).

Tabel 2
 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemenuhan Imunisasi Campak Lanjutan Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang

No	Pengetahuan Ibu	Imunisasi Campak Lanjutan				Jumlah		P Value	OR
		Diberikan		Tidak Diberikan		n	%		
		f	%	f	%				
1	Tinggi	17	25.0	51	75.0	68	100.0	0.035	8.000
2	Rendah	1	4.0	24	96.0	25	100.0		(1.005-63.673)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 25 responden, ibu yang berpengetahuan rendah sebanyak 24 orang (96.0%) tidak memberikan imunisasi campak lanjutan pada balitanya, sedangkan dari 68 responden, ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 17 orang (25.0%) memberikan imunisasi campak lanjutan pada anaknya. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0.035, artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap pemenuhan imunisasi campak lanjutan pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang, dan diperoleh nilai OR = 8.000, yang berarti ibu yang berpengetahuan rendah tentang imunisasi campak memiliki peluang 8 kali lebih besar untuk tidak membawa balitanya untuk mendapatkan imunisasi campak lanjutan.

Tabel 3

Pengaruh Sikap Ibu Terhadap Pemenuhan Imunisasi Campak Lanjutan Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang

No	Sikap Ibu	Imunisasi Campak Lanjutan				Jumlah		P Value	OR
		Diberikan		Tidak Diberikan		n	%		
		f	%	f	%				
1	Positif	17	32.1	36	67.9	53	100.0	0.0001	18.417
2	Negatif	1	2.5	39	97.5	40	100.0		(2.331-145.517)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 40 responden, ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 39 orang (97.5%) tidak memberikan imunisasi campak lanjutan pada balitanya. Dari 53 responden, ibu yang memiliki sikap positif 17 orang (32.1%) memberikan imunisasi lanjutan pada balitanya. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0.0001, artinya ada pengaruh sikap ibu terhadap pemberian imunisasi campak lanjutan pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang, dan diperoleh nilai OR = 18.417, yang berarti ibu yang memiliki sikap negatif terhadap imunisasi campak memiliki peluang 18 kali lebih besar tidak membawa balitanya untuk mendapatkan imunisasi campak lanjutan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik responden yaitu umur ibu pada kategori dewasa awal (20-35 tahun) sebanyak 64 orang (68.8%), sedangkan umur ibu dewasa akhir (≥ 36 tahun) sebanyak 29 orang (31.2%). Ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 30 orang (32.3%), sedangkan ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 63 orang (67.7%). Ibu yang bekerja sebanyak 26 orang (28.0), sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 67 orang (72.0%).

2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemenuhan Imunisasi Campak Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *p value* = 0.035, artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap pemenuhan imunisasi campak lanjutan pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang, dan diperoleh nilai OR = 8.000, yang berarti ibu yang berpengetahuan rendah tentang imunisasi campak memiliki peluang 8 kali

lebih besar untuk tidak membawa balitanya untuk mendapatkan imunisasi campak lanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huvaaid, Yulianita dan Mairoza tahun 2019 di Posyandu Limau-Limau Wilayah Kerja Puskesmas Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan, dengan hasil bahwa responden yang berpengetahuan rendah hanya 8.3% yang memberikan imunisasi campak terhadap balitanya, sedangkan responden yang berpendidikan tinggi seluruhnya 100.0% memberikan imunisasi campak pada balitanya, dan hasil uji statistik diperoleh p value = 0.000, ini berarti ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemberian imunisasi campak pada balita. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Shalihin yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan status imunisasi lanjutan Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate tahun 2020.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku Smiley (1947), pengetahuan dapat didefinisikan sebagai fakta atau informasi yang kita anggap benar berdasarkan pemikiran yang melibatkan pengujian empiris (pemikiran tentang fenomena yang diobservasi secara langsung) atau berdasarkan proses berpikir lainnya seperti pemberian alasan logis atau penyelesaian masalah. Pada dasarnya pengetahuan adalah kesadaran dan pemahaman kita terhadap sesuatu dan penerimaan kita sebagai kelompok bahwa pemahaman ini benar.

Hasil pengumpulan data penelitian didapatkan bahwa dari 25 responden, ibu yang berpengetahuan rendah tentang imunisasi campak sebanyak 24 orang (96.0%) tidak memberikan imunisasi campak lanjutan pada balitanya, hal ini terjadi karena ibu tidak mengetahui besarnya manfaat dari pemberian imunisasi campak lanjutan pada balitanya dan ibu merasa anaknya sudah cukup terlindungi dengan imunisasi dasar lengkap saja. Namun pada saat pengumpulan data peneliti juga menemukan dari 58 responden, ibu yang berpengetahuan tinggi terhadap imunisasi campak lanjutan namun tidak memenuhi kebutuhan imunisasi campak lanjutan pada balitanya sebanyak 51 orang (75.%), hal ini dikarenakan ibu merasa kasihan kepada anaknya apabila diberikan imunisasi yang memiliki efek samping yang membuat anak menjadi tidak nyaman, dan pula hal ini disertai waktu ibu yang kadang tidak sempat membawa anaknya ke pelayanan kesehatan sehingga sudah melewati batas waktu untuk pemberian imunisasi. Serta alasan lain yang

paling menjadi pengaruh ibu untuk tidak membawa anak untuk mendapatkan imunisasi campak lanjutan dikarenakan ibu khawatir dapat tertular virus covid-19 di tempat pelayanan kesehatan.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pada umumnya pengetahuan terhadap hal-hal tertentu dapat merubah sikap dan tindakan ibu kearah yang baik, namun pengetahuan tersebut juga membutuhkan peran dari faktor lainnya, sebagai contoh dalam hal ini ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi campak lanjutan namun masih saja tidak memenuhi kebutuhan balitanya untuk mendapatkan imunisasi tersebut, dengan demikian, selain pengetahuan yang ibu miliki perlu pula dukungan dan peran dari suami, keluarga dan petugas kesehatan untuk dapat memberikan motivasi kepada ibu dalam hal membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi di pelayanan kesehatan.

3. Pengaruh Sikap Terhadap Pemenuhan Imunisasi Campak Lanjutan

Hasil penelitian menunjukkan $p\ value = 0.0001$, artinya ada pengaruh sikap ibu terhadap pemberian imunisasi campak lanjutan pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang, dan diperoleh nilai $OR = 18.417$, yang berarti ibu yang memiliki sikap negatif terhadap imunisasi campak memiliki peluang 18 kali lebih besar tidak membawa balitanya untuk mendapatkan imunisasi campak lanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021, didapatkan hasil analisis bahwa ada hubungan antara sikap ibu dalam pemberian imunisasi campak lanjutan pada balita usia 18-24 bulan dengan $p\ value = 0.029$. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk diperoleh hasil bahwa ada hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi campak pada batita (usia 12-35 bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan nilai $p=0.0001$.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap dan kepercayaan merupakan faktor berasal dari dalam diri ibu. Sikap muncul karena adanya stimulus atau rangsangan. Stimulus akan memberikan respon berupa sikap, yang mana sikap

tersebut akan diwujudkan dalam tindakan. Namun, sikap positif belum tentu diwujudkan dalam tindakan yang positif pula (Notoatmodjo, 2012).

Hasil pengumpulan data diperoleh bahwa dari 40 responden, ibu yang memiliki sikap negatif terhadap imunisasi campak sebanyak 39 orang (97.5%) tidak memenuhi imunisasi campak lanjutan, hal ini dikarenakan ibu merasa anak sudah cukup mendapatkan imunisasi dasar dan tidak perlu lagi diberikan imunisasi campak lanjutan, dan ibu merasa anak menjadi sakit karena diimunisasi sehingga ibu tidak mau membawa anaknya untuk imunisasi lanjutan. Sedangkan dari 53 responden, ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi campak sebanyak 36 orang (67.9%) tidak membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi campak lanjutan, hal ini dikarenakan ibu enggan membawa anak ke petugas kesehatan karena takut tertular virus covid-19.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa sikap ibu memiliki pengaruh terhadap pemenuhan imunisasi campak lanjutan pada anak, semakin positif sikap ibu terhadap imunisasi campak lanjutan maka semakin baik pula perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi pada anaknya. Namun suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan, hal ini didukung pula oleh beberapa faktor lainnya seperti pengetahuan ibu, dukungan suami/keluarga, dan dukungan kader dan petugas kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan (p value = 0.035, OR = 8.000) dan sikap (p value = 0.0001, OR = 18.417) terhadap pemenuhan imunisasi campak lanjutan pada balita pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang Tahun 2021.

SARAN

Masa pandemic covid-19 menjadi salah satu penyebab berkurangnya cakupan pemberian imunisasi pada anak, hal ini nantinya akan berisiko dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian anak yang disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Dengan demikian diharapkan para petugas kesehatan dapat memberikan pemahaman kepada ibu dan masyarakat bahwa imunisasi pada anak tetap diberikan sesuai jadwal masing-masing anak dan ibu tidak perlu terlalu khawatir akan tertular virus covid-19,

karena semua yang berkunjung ke pelayanan kesehatan wajib mematuhi protokol kesehatan. Informasi ini dapat disampaikan melalui kader, maupun membuat informasi melalui media sosial, penyebaran brosur, pemasangan baliho khususnya pemberian imunisasi pada bayi dan balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Ubudiyah Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial dalam penelitian ini dan ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang yang telah memberikan izin melakukan penelitian di wilayah kerjanya dan para responden yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. 2021. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Campak Lanjutan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021*. Repository universitas jambi. <https://repository.unja.ac.id/23044/>
- Felicia dan Suarca. 2020. *Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Sari Pediatri, Vol.22, No. 3, Oktober 2020.
- Huwait, Yulianita dan Mairoza. 2019. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Balita*. Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan Vol 4, No.2, Desember 2019, e-ISSN 2615-0441.
- Kemkes RI dan Unicef. 2020. *Imunisasi Rutin Anak Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia : Persepsi Orang Tua dan Pengasuh*.
- Kemkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Vol 42.; 2020.
- Kemkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018].;* 2019. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.
- Maryunani, A. 2010. Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta : CV Trans Info Media
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.

- Novianda dan Qomaruddin. 2020. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar*. Journal Of Health Science and Prevention Vol 4 No.2 September 2020. ISSN 2459-919x.
- Oktaviasari. 2018. *Hubungan Imunisasi Campak dengan Kejadian Campak di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol 6 No.2 (2018), e-ISSN : 2541-092x
- Permenkes RI 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan, Nomor 12 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.
- Profil Kesehatan Aceh. Posyandu Aceh. *Dk*. 2019;53(9):1689-1699.
- Safitri, Andika dan Asiah. 2020. *Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar*. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 6. No 2. Oktober 2020. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1083>
- Shalihin. 2020. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate*. Unhas Repository.. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/604/>
- Siregar, dkk. 2020. *Analisis Faktor Berhubungan Dengan Tindakan Imunisasi Campak Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU Medan. Repository UIN Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/8774/>
- Smiley CH. 1947. *Atmospheric refraction at low altitudes*. *Astron J*. 1947. doi:10.1086/105979
- Yazia, dkk. 2020. *Dukungan Keluarga dan Tingkay Kecemasan Orangtua Dalam Kepatuhan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Keperawatan Vol 12, No.4, Desember 2020. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal.
- WHO UNICEF.2019. *Global and regional immunization profile*. Who.